

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 120 anak usia 6–23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mayoritas anak (54,2%) berada dalam kelompok usia 12–23 bulan, dan sebagian besar memiliki status gizi normal (80,8%), namun masih terdapat 15% yang mengalami stunting (pendek dan sangat pendek).
2. Sebanyak 25,8% anak menerima MP-ASI pada waktu yang tidak sesuai (terlalu dini atau terlambat). Anak-anak yang menerima MP-ASI tidak tepat waktu cenderung memiliki status gizi lebih rendah dibanding yang menerima tepat waktu.
3. Sebagian besar anak (89,2%) belum memenuhi frekuensi makan minimal sesuai anjuran WHO. Ketidaksesuaian ini berdampak pada risiko kekurangan zat gizi makro dan mikro, serta meningkatkan potensi stunting.
4. Sebanyak 60% anak belum mencapai keragaman pangan minimal (mengonsumsi <5 kelompok makanan). Keragaman pangan yang rendah menjadi salah satu faktor risiko kekurangan zat gizi esensial.
5. Hasil tabulasi silang menunjukkan kecenderungan bahwa anak dengan praktik pemberian makan yang tepat waktu, frekuensi sesuai, dan keragaman pangan tinggi memiliki status gizi lebih baik. Meskipun bersifat deskriptif, tabulasi silang ini menunjukkan adanya pola hubungan antara praktik pemberian makan dan risiko stunting.

B. Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Perlu dilakukan edukasi gizi secara intensif melalui penyuluhan rutin di posyandu mengenai waktu, frekuensi, dan jenis makanan pendamping ASI sesuai standar WHO.

2. Bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan agar lebih aktif memperoleh informasi tentang gizi anak dan mengaplikasikan praktik pemberian makan yang tepat serta memanfaatkan bahan pangan lokal.

3. Bagi Pemerintah

Perlu dukungan terhadap program makanan tambahan, intervensi gizi berbasis komunitas, dan sinergi lintas sektor dalam penurunan angka stunting.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi anak, seperti pola pengasuhan, infeksi, dan sanitasi lingkungan.